

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh praktik misogini terefleksikan dalam tagar #PercumaLaporPolisi. Dengan mengambil tiga kasus kekerasan seksual di tagar tersebut, riset ini menemukan pola *blaming the victim* dalam komentar-komentar para pengguna Twitter (sekarang dikenal sebagai X). Analisis kualitatif terhadap komentar-komentar menunjukkan juga adanya variasi praktik misogini yang eksplisit maupun implisit. Pemanfaatan metode analisis wacana kritis dalam riset ini memberikan gambaran yang lebih jauh tentang sumber pola komentar misogynistis tersebut. Masih kokohnya kultur patriarkis dan ditambah lagi dengan lemahnya mekanisme *gatekeeping* di media sosial menyumbang keawetan praktik misogini di kalangan pengguna Twitter (X).

Kata kunci: #PercumaLaporPolisi, kekerasan seksual, misogini, *blaming the victim*

ABSTRACT

This research aims to find out how far misogyny is reflected in the #PercumaLaporPolisi hashtag. By taking three cases of sexual violence on the hashtag, researchers found a pattern of blaming the victim in the comments of Twitter users (now known as X). Qualitative analysis of the comments also showed a variety of explicit and implicit misogyny practices. The utilization of critical discourse analysis methods provides further insight into the pattern of these misogynistic. The persistence of patriarchal culture combined with weak gatekeeping mechanisms in social media contributes to the persistence of misogyny among Twitter users (X).

Keywords: #PercumaLaporPolisi, sexual violence, misogyny, blaming the victim